

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Eli Nurlela, Afif Al Magribi, Eddy Sugriwa Husein, Tatty Yuniarty, Sarifah Aini, Robert Perangin Angin, Iya Pernama Sari, Angkasa Putra Mira Maulita

Performansi Kinerja Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) di CV. Dampo Awang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

Performance of Catfish Culture (Clarias gariepinus) at CV. Dampo Awang Sub District Jatinangor, District Sumedang, West Java

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (1), 2020, 1-11

Ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) merupakan jenis ikan konsumsi yang memiliki prospek menjanjikan dan mulai merebut perhatian pelaku usaha budidaya. Ikan lele sangkuriang memiliki kelebihan yaitu panen yang cepat, hasil produksi lebih tinggi, lebih tahan terhadap penyakit, sangat mudah dibudidayakan dan teknik pemeliharaannya yang sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui performansi budidaya pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*). Pengamatan dilaksanakan selama 2 bulan di CV. Dampo Awang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pada budidaya pembesaran ikan lele kita harus memperhatikan performa kinerja budidaya tersebut baik dari Pada budidaya pembesaran ikan lele kita harus memperhatikan kinerja budidaya tersebut antara lain adalah produktivitas, Average Body Weight (ABW), Feed Conversion Ratio (FCR) Survival Rate (SR) dan Kualitas air yaitu pH, suhu, amonia, nitrit, nitrat, oksigen terlarut. Performansi budidaya pada siklus pertama telah mencapai target namun pada siklus kedua belum mencapai target produksi, hasil tersebut dikarenakan pada rata-rata berat panen dan tingkat kelangsungan hidup yang rendah sedangkan FCR tinggi. Kualitas air untuk pH berada pada batas layak, demikian pula dengan nilai oksigen terlarut tidak semua kolam berada pada batas layak, sedangkan ammonia, nitrit dan nitrat berada pada ambang normal.

Kata Kunci: Produktivitas, lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*)

Sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) is a type of consumption fish that has promising prospects and is starting to grab the attention of cultivators. Sangkuriang catfish has advantages, namely a fast harvest, higher production yields, more resistance to disease, very easy to cultivate and simple maintenance techniques. This is done to determine the performance of Sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*) cultivation. Observations were carried out for 2 months at CV. Dampo Awang, Jatinangor District, Sumedang Regency, West Java. In catfish enlargement cultivation, we must pay attention to the performance of the culture, both from the cultivation of catfish enlargement, we must pay attention to the performance of this culture, including productivity, Average Body Weight (ABW), Feed Conversion Ratio (FCR), Survival Rate (SR) and Quality. water namely pH, temperature, ammonia, nitrite, nitrate, dissolved oxygen. Cultivation performance in the first cycle has reached the target but in the second cycle it has not reached the production target, this result is due to the low average harvest weight and survival rate while the FCR is high. The water quality for pH is at the acceptable limit, as well as the dissolved oxygen value, not all ponds are at the acceptable limit, while ammonia, nitrite and nitrate are at the normal threshold.

Keywords: Productivity, sangkuriang catfish (*Clarias gariepinus*)

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Rima Ramadhanthie, Maria G. E. Kristiany, Djumbuh Rukmono

Kajian Teknis Dan Analisis Finansial Pembenuhan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di CV. Pasific Harvest Shrimp Hatchery, Banyuwangi, Jawa Timur

Technical Study and Financial Analysis of Vaname Shrimp Hatching (*Litopenaeus vannamei*) in CV. Pasific Harvest Shrimp Hatchery, Banyuwangi, East Java

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (1), 2020, 13-22

Kajian tentang pembenuhan udang vaname dilaksanakan di CV. Pasific Harvest selama 1 siklus pemeliharaan, dengan kapasitas produksi 58 bak pemeliharaan larva volume 30m³. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui performansi kinerja budidaya, dan mengkaji analisis finansial tentang pembenuhan udang vaname. Metode observatif dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas larva udang vaname 59.000.000 ekor/siklus, FR 89%, HR 91%, dan SR 40%. Dengan hasil analisis finansial biaya investasi Rp 3.145.700.000,- biaya penyusutan 1.493.650.000,- per tahun, biaya tetap 3.170.650.000 per tahun, biaya tidak tetap 3.347.480.000,- per tahun, keuntungan 5.481.870.000 per tahun, BEP Harga 4.343.356.164 per tahun, BEP unit 110.092.013 ekor per tahun, PP 0,87 Tahun dan R/C Ratio 1,8. Kesimpulan dari kajian pembenuhan udang vaname di CV Pasific Harvest sudah memenuhi standar performansi kinerja budidaya tetapi perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan produktivitas.

Kata Kunci: Budidaya, Krustacea, Analisis Finansial

The study of hatchery of vannamei shrimp is carried out at CV. Pacific Harvest for 1 cycle of rearing, with a production capacity of 58 larvae of 30 m³ volume larvae. This study was conducted to find out the performance of aquaculture and to examine the financial analysis of vannamei shrimp hatcheries. Observative and interview methods are used to collect primary and secondary data. The results showed that the average productivity of vaname shrimp larvae was 59,000,000 head/cycle, FR 89%, HR 91%, and survival rate 40%. With the results of a financial analysis of investment costs Rp 3,145,700,000,- depreciation costs 1,493,650,000 per year, fixed costs 3,170,650,000 per year, variable costs 3,347,480,000, - per year, profits 5,481,870,000 per year, BEP Prices 4,343,356,164 per year, BEP units 110,092,013 ind. per year, PP 0.87 Years and R/C Ratio 1.8. The conclusion from the study of vannamei shrimp hatchery in CV. Pasific Harvest has met the culture performance standard but there needs to be improvements to increase productivity.

Keywords: Cultivation, Crustacea, Financial Analysis

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Delio Da Costa, Ratna Suharti, Basuki Rachmad

Analisis Daya Dukung Perairan Dan Potensi Ekowisata Bahari Di Pulau Ataúro, Distrik Dili, Sub Distrik Ataúro, Timor Leste

Analysys Water Carring Capacity And Potential Marine Ecotourism In Ataúro Island, Dili District, Ataúro Sub District, Timor Leste

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (1), 2020, 23-35

Pulau Atauro sebagai pulau kecil memiliki ekosistem pesisir dan laut yang cukup lengkap yaitu terumbu karang, padang lamun dan sedikit hutan bakau (Mangrove). Padang lamun di Pulau Atauro cukup luas dan masyarakat seringkali menjumpai dugong (*Dugong dugon*) di sekitar perairan yang memiliki padang lamun. Pulau Atauro juga memiliki beberapa pantai berpasir putih yang cukup panjang dimana penyu hijau dan penyu sisik kerap dijumpai bertelur pada musim tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk penentuan carrying capacity kawasan agar kegiatan ekowisata yang dilakukan dapat berlangsung secara terus menerus dan merumuskan pengelolaan yang tepat dan efektif guna meningkatkan potensi Kawasan Pulau Ataúro bagi masyarakat sekitar. Data diambil pada bulan September hingga Oktober 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode line intercept transect kuadran untuk lamun, Metode line intercept transect dan underwater photo transect untuk karang, metode underwater visual census untuk ikang karang. Hasil analisis kualitas perairan di pulau Ataúro berdasarkan lampiran II KepMEN LH 51 tahun 2004 tentang baku mutu air laut untuk ekowisata bahari dapat disimpulkan bahwa rerata kualitas air di pulau Ataúro sangat memenuhi aku mutu. Tutupan Karang hidup di seluruh lokasi penelitian memiliki tutupan 54.80% dalam kategori 'baik', presentase tutupan lamun di seluruh lokasi penelitian memiliki nilai tutupan rata-rata 82.08% dalam kategori sehat/kaya. Komposisi jenis ikan di pulau Ataúro dengan total ikan 704 ekor dengan kelimpahan seluruh lokasi memiliki 28160 ind/ha. Kelimpahan jumlah individu pada desa Beloi sebanyak 11840 ind/ha, desa Vila-Maumeta 8200 ind/ha dan desa Biqueli 8120 ind/ha. Hasil analisis index kesesuaian wisata kategori diving di desa Beloi 75.93% dalam kategori dalam kategori sesuai, desa Vila-Maumeta 66.67% Sesuai, Biqueli 61.11% sesuai, IKW kategori Snorkeling di Desa Beloi 77.19% dalam kategori Sesuai, Desa Vila-Maumeta 78.95% sesuai, Desa Biqueli 59.65% Sesuai. IKW Kategori ekowisata lamun di setiap lokasi berkisar 82.35%-92.16% dalam kategori sangat sesuai.

Kata kunci: Daya Dukung Kawasan, Potensi Ekowisata, Terumbu Karang, Ataúro

As a small island, Atauro Island has a fairly complete coastal and marine ecosystem, namely coral reefs, seagrass beds and a few mangroves. The seagrass beds on Atauro Island are quite extensive and people often find dugongs (*Dugong dugon*) around the waters that have seagrass beds. Atauro Island also has several long white sandy beaches where green and hawksbill turtles are often found laying their eggs in certain seasons. This study aims to determine the carrying capacity of the area so that cotourism activities can be carried out continuously and formulate appropriate and effective management to increase the potential of the Ataúro Island area for the surrounding community. Data were taken from September to October 2019. The method used in this study was the quadrant line intercept transect method for seagrass, the line intercept transect method and underwater photo transect for corals, the underwater visual census method for coral reefs. The results of the analysis of water quality on Ataúro Island based on attachment II to the Minister of Environment and Forestry

Decree II of 2004 concerning seawater quality standards for marine ecotourism can be concluded that the average water quality on Ataúro Island has a high quality standard. Live coral cover in all study locations had a cover of 54.80% in the 'good' category, the percentage of seagrass cover in all study locations had an average cover value of 82.08% in the healthy / rich category. The composition of fish species on the island of Ataúro with a total of 704 fish with an abundance of all locations having 28160 ind / ha. The abundance of individuals in Beloi village is 11840 ind / ha, villa villages 8200 ind / ha and Biqueli village 8120 ind / ha. The results of the analysis of the tourism suitability index for the diving category in Beloi village 75.93% in the appropriate category, the village of the villa 66.67% in accordance, the 61.11% in Biqueli, the IKW in the category of Snorkeling in the village of Beloi 77.19% in the appropriate category, the village of villas 78.95% in accordance, the village of Biqueli 59.65 % Corresponding. IKW The category of seagrass ecotourism at each location ranges from 82.35% - 92.16% in the Very Appropriate category.

Keywords: Carrying capacity, Potential ecotourism, Coral reefs, Ataúro

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Deby Tiara Sandi, Sinung Rahardjo, Erni Marlina

Kajian Teknis Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di PT Suri Tani Pemuka, Banyuwangi - Jawa Timur

Technical Study Of Vaname Shrimp Cultivation (Litopenaeus vannamei) in PT. Suri Tani Pemuka, Banyuwangi – East Java

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (1), 2020, 37-47

Udang vaname (*L. vannamei*) adalah komoditas yang berkembang pesat dengan keunggulan pertumbuhannya cepat, dan mempunyai harga pasar yang cukup tinggi dan secara ekonomi udang vaname memberikan kontribusi terhadap nilai ekspor hasil produksi perikanan di Indonesia yaitu sebesar 33,1%. Upaya yang dipenuhi untuk kebutuhan konsumsi yang berkualitas maka dibutuhkan pengelolaan teknis dan sumberdaya yang mencukupi serta diperlukannya teknologi yang tepat. Seiring berkembangnya teknologi, udang vaname (*L. vannamei*) telah dikembangkan dengan sistem intensif dan supra intensif. Salah satu potensi tambak di Indonesia adalah PT Suri Tani Pemuka, yang merupakan salah satu perusahaan yang aktif dalam memproduksi dan pengembangan budidaya udang yang telah menerapkan teknologi intensif. Pengamatan ini dilaksanakan di PT Suri Tani Pemuka, Banyuwangi pada tanggal 2 September sampai dengan 30 Oktober 2019. Tujuan pengamatan adalah mengevaluasi aspek teknis, performansi kinerja budidaya udang vaname, aspek finansial dan identifikasi masalah. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder. Aspek teknis dan performansi kinerja budidaya udang vaname di PT STP belum mencapai standar yang berlaku yang diterapkan oleh perusahaan yaitu rata-rata produktivitas 82%, SR 78%, FCR 58%, ABW 0%, dan ADG 66%.

Kata Kunci: Aspek Teknis, Kinerja Budidaya, Identifikasi Masalah

Vaname shrimp (*L. vannamei*) is a fast growing commodity, and has a fairly high and economical market price of vaname shrimp contributing to the export value of agricultural production in Indonesia by 33.1%. The effort needed for consumption needs is needed, so technical and sufficient resources are needed and the right technology is needed. As technology develops, vaname shrimp (*L. vannamei*) has been developed with intensive and supra intensive systems. One of the potential ponds in Indonesia is PT Suri TaniPemuka, which is one of the companies that is active in producing and developing shrimp farming that has implemented intensive technology. This observation was carried out at PT Suri Tani Pemuka, Banyuwangi on 2 September to 30 October 2019. The objective of the observation was the aspect of technical planning, the performance of the development of vaname shrimp culture, financial aspects and issues related to the indication. Observation and interview methods are used to collect primary and secondary data. The technical and performance aspects of the development of vaname shrimp culture at PT STP have not yet reached the standards applied by the company, which are products on average 82%, SR 78%, FCR 58%, ABW 0%, and ADG 66%.

Keywords: Technical Aspects, Cultivation Performance, Problem Identification

Kata Kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Meuthia Maharani Kanedi, Mira Maulita, Priyanto Rahardjo

Aspek Biologi Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Pesisir Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

Biological Aspects Of The Crab (Portunus pelagicus) On The Coast Of East Lampung Regency, Lampung Province

Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ) 2 (1), 2020, 49-56

Salah satu potensi perikanan laut adalah rajungan (*Portunus pelagicus*). Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan komoditas yang penting karena mempunyai nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar baik di dalam maupun luar negeri masih tinggi. Tujuan dilaksanakan praktik integrasi ini adalah untuk Menganalisis beberapa aspek biologi untuk mengetahui pola pertumbuhan sebagai acuan kajian stok rajungan dan Mengetahui aspek perikanan di Pesisir Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung mulai 2 September 2019 s/d 30 Oktober 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pengambilan data praktik meliputi penentuan hubungan lebar bobot karapas, nisbah kelamin, tingkat kematangan gonad, ukuran pertama kali tertangkap dan ukuran pertama kali matang gonad. Hasil praktik menunjukkan rajungan yang ada di pesisir Kabupaten Lampung Timur diperoleh dari hasil pengukuran sampel lebar-bobot rajungan sebanyak 1013 spesies dengan pola pertumbuhan alometrik negatif. Hasil nisbah kelamin *P. pelagicus* memperlihatkan bahwa 544 rajungan jantan (54%) dan 469 rajungan betina (46%) memiliki sex ratio 1:0.862. Persentase Tingkat kematangan gonad jantan (46%) dan betina (54%). Ukuran morfometrik nilai standar length at first maturity (L_m) yaitu 12.48 cm. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai L_c Total sebesar 13.23 cm. Rajungan di Pesisir Kabupaten Lampung Timur biasanya ditangkap menggunakan alat tangkap Jaring Rajungan dan Bubu.

Kata kunci : Rajungan; Lampung Timur, Pertumbuhan, Tingkat Kematangan Gonad

One of the potential marine fisheries is crab (*Portunus pelagicus*). Rajungan (*P. pelagicus*) is an important commodity because it has high economic value and market demand both at home and abroad is still high. The purpose of implementing this integration practice is to Analyze several aspects of biology to find out growth patterns as a reference for swimming crab stocks in the East Lampung Regency, Lampung Province and Know the fisheries aspects in the East Lampung Regency, Lampung Province. The method used in this research is descriptive research method. Retrieval of practical data includes determining the relationship between carapace weight width, sex ratio, gonad maturity level, the size of the first caught and the size of the first gonad ripening. Practical results show that the small crab on the coast of East Lampung District was obtained from the measurement of the small crab width-weight sample of 1013 species with negative allometric growth patterns. The results of the genital ratio of *P. pelagicus* showed that 544 male crabs (54%) and 469 female crabs (46%) had a sex ratio of 1: 0.862. Percentage of male and female gonad maturity rates (46%) and females (54%). The morphometric size of the standard length at first maturity (L_m) is 12.48 cm. From the calculation results obtained a total L_c value of 13.23 cm. Rajungan on the Coast of East Lampung Regency is usually caught using the Rajungan and Bubu fishing gear.

Keywords: *Portunus pelagicus*; East Lampung; Catch



Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam

Sekretariat:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN

Jln. AUP Pasar Minggu - Jakarta Selatan

Abstracting & Indexing:

